library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id



Surakarta, 26 Oktober 2019

ISBN: 978-623-90740-4-3

Prosiding

SEMINAR NASIONAL III

PERAN PASCASARJANA DALAM PENGEMBANGAN IPTEK TERKAIT PELESTARIAN KEBUDAYAAN NASIONAL DI ERA 4.0

"MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN"

PASCASARJANA

UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

PROSIDING SEMINAR NASIONAL III

Tema:
"Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0"

Sub tema:
Mengembangkan Intelektual Cendekiawan Untuk Melestarikan Budaya Bangsa Dalam Rangka Mempertahankan Kebhinekaan

Surakarta, 26 Oktober 2019
Aula Gedung Pascasarjana Lantai 6

Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Tahun 2019

library.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN

PROSIDING SEMINAR NASIONAL III
PASCASARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET TAHUN 2019

Penanggung Jawab	:	Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Pembina	:	Wakil Direktur I Bidang Akademik Pascasarjana UNS
Ketua Panitia	:	Agung Yudha Catur Rizal, S.Pd.
Sekretaris	:	Ayu Perdanasari, S.Pd.
Bendahara	:	Nuri Resti Chayyani, S.E.
Internal Reviewer	:	Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D. Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd. Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M. Hum.
Editor	:	Aji Adhitya Ardanareswari, S.Pd., M.Hum. Muna Fauziah, S.Pd. Rofi'ah Nugraheni, S.Tr. Gz. Suci Faniandari, S.Pd. Neta Afriyanti, S.ST. Fajriya Kurniawati, S.H. Moh Sayful Zuhri, S.Pd Rizki Angga Kusuma, S.Pd
Setter/Layouter	:	Prakas Agrestian, S.Sn.
Desain Cover	:	M. Haidar Fathurrahman, S.I.Kom.

Cetakan ke I, Oktober 2019
ISBN: 978-623-90740-4-3

Penerbit
Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Jalan Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta, Indonesia
58126
Telp/Fax. : +62271632450
Email: pascaunssemnas@gmail.com
Laman: http://pasca.uns.ac.id

library.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

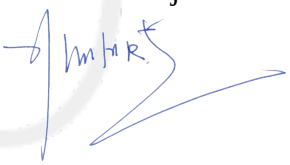
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih karena atas rahmat-Nya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya di pendidikan tinggi. Perguruan tinggi yang menyelenggarakan keterampilan dan penelitian yang tepat dapat membantu negara-negara seperti Indonesia untuk menjadi lebih produktif, lebih inovatif dan lebih mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan di suatu lingkungan global yang kompetitif.

Progam Pascasarjana UNS 2019 mempunyai misi yang diantaranya menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memenuhi kebutuhan SDM bangsa dalam bidang tertentu dan menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan inovasi dalam pengembangan keilmuan. Melalui acara Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019 yang mengangkat tema Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0 diharapkan dapat membangun kesadaran dan pola pikir pemuda (mahasiswa) terhadap kondisi Bangsa dan Negara Indonesia.

Tak lupa juga saya menyampaikan selamat berseminar kepada seluruh pemakalah dan peserta, semoga sukses dan bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana UNS



Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph. D

library.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

SAMBUTAN KETUA KAPAS UNIVERSITAS SEBELAS MARET

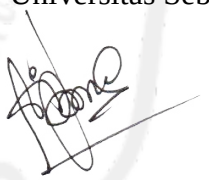
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulilah berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang merupakan tiga unsur utama kemajuan peradaban manusia dapat memainkan peranan penting dalam mendukung peningkatan daya saing dan pertumbuhan karena pendidikan tinggi menyediakan keterampilan dan penelitian tingkat tinggi untuk menerapkan maupun mengasimilasi, menyesuaikan dan mengembangkan teknologi-teknologi baru. Di sisi lain, Keluarga Alumni Pascasarjana (KAPAS) UNS 2019 mempunyai visi yaitu mewujudkan jaringan alumni yang mampu memberdayakan perannya dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Melalui acara Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019 yang mengangkat tema Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0 diharapkan dapat menjadi wadah bagi para mahasiswa, akademisi, peneliti, praktisi, dan pemerintah dalam berdiskusi, berbagi informasi, dan bertukar pikiran mengenai isu terbaru dalam IPTEKS di Indonesia.

Terimakasih saya sampaikan kepada semua pemakalah dan peserta yang telah berkontribusi dalam acara ini, selamat berseminar dan teruslah semangat untuk mengembangkan IPTEKS.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua KAPAS Universitas Sebelas Maret



Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M. Hum

library.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih karena atas rahmat-Nya Prosiding Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019 dengan tema "Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0" yang diselenggarakan oleh Pascasarjana UNS beserta Ikatan Alumni Pascasarjana UNS yang bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Pascasarjana UNS dapat terwujud dan terselenggarakan dengan baik.

Prosiding ini menyebarluaskan gagasan konseptual, hasil penelitian dan aplikasi teori, serta tulisan praktis mengenai berbagai bidang ilmu baik eksakta maupun non eksakta. Peran Pascasarjana baik di lingkungan UNS maupun di luar UNS diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains.

Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019 ini mengangkat tema Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0 ternyata mendapat respon yang sangat positif dari para penulis makalah. Dengan rendah hati, panitia mohon maaf kepada para penulis yang makalahnya belum dapat dimuat dalam prosiding ini. Mudah-mudahan nantinya para penulis yang masih belum berkesampatan ikut agar dapat berpartisipasi lagi dalam seminar nasional III yang akan dilaksanakan tahun depan.

Tak lupa juga kami menyampaikan terimakasih kepada Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UNS, Dr. Prasetya Adi Wisnu W S.S., M. Hum selaku Ketua KAPAS UNS dan semua editor serta segenap panitia yang telah bekerja keras dan cerdas mendukung terlaksananya seminar ini. Kepada seluruh pemakalah dan peserta kami menyampaikan selamat berseminar, semoga sukses dan bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Panitia



Agung Yudha Catur Rizal, S.Pd.

library.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

SUSUNAN ACARA
SEMINAR NASIONAL III PASCASARJANA UNS
SABTU, 26 OKTOBER 2019, Gedung Pascasarjana UNS (Aula Lt.6)
Tema : Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0
Sub tema : Mengembangkan Intelektual Cendekiawan Untuk Melestarikan Budaya Bangsa dalam Rangka Mempertahankan Kebhinekaan

NO.	PUKUL	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	07:00-08:00	Pendaftaran & Registrasi Peserta	OC
		Pembukaan	
2.	08:00-08:10	Pembukaan Oleh MC	MC
3.	08:10-08:15	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	MC
4.	08:15-08.30	Persembahan Tari dari Komunitas Tari Gambyong	OC
5.	08:30-08:40	Pembacaan Do'a	M. Devi Muklasin, S.Pd (Ketua Bidang Seni dan Budaya HMP)
6.	08:40-08:50	Sambutan dan laporan oleh Ketua HMP Pascasarjana UNS	Agung Yudha Catur Rizal, S.Pd
7.	08:50-09:00	Sambutan KAPAS UNS	Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M.Hum
8.	09:00-09:10	Sambutan dari Rektor Universitas Sebelas Maret sekaligus membuka secara resmi kegiatan seminar nasional III Pascasarjana UNS	Prof. Dr. H. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum
9.	09:10-09:20	Persembahan Lagu dari Alif Rizky	MC
10.	09:20-09:30	Pemberian Kenang-kenangan dan Foto Bersama	MC
		Sesi Utama I	
9.	09:30-10:00	1. Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D (Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta)	Moderator : Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M.Hum
10.	10:00-10:30	2. Prof. Andrik Purwasito, DEA (Ketua Prodi S3 Kajian Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta)	
11.	10:30-11:00	3. Prof. Dr. Maria Arina Luardini, MA (Guru Besar Universitas Palangka Raya)	

library.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

12.	11:00-11:30	4. Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum (Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta)	Moderator : Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M.Hum
Sesi Utama II:			
13.	11:30-12:00	*Guest Star* (Alif Rizky)	MC
14.	12:00-12:05	Pengumuman Sesi Paralel dll.	MC
15.	12:05-13:05	**Ishoma**	OC
16.	13:05-16:00	Sesi Paralel (Tema Sesuai Bidang Ilmu)	Sie Acara
17.	16:00-16:15	Penutupan Acara	Ruang Paralel

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

DAFTAR ISI

Sampul **i**

Sambutan **ii**

Kata Pengantar **iv**

Susunan Acara **v**

Daftar Isi **vii**

NO	NAMA	JUDUL	HAL
1	PUJI LESTARI PRAHASTIWI UTARI YULIUS SLAMET	ANALISIS INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA AUDITOR DALAM MEMAKNAI PERAN	1
2	ADITYA HAYUGRAHA W P NABABAN SRI MARMANTO	STRATEGI KESANTUNAN POSITIF YANG TERKANDUNG DALAM *SUBTITLE* FILM SERIAL *THE GOOD DOCTOR*	16
3	MARGARETA ENIK ISWANTI ANDRE RAHMANTO PRAHASTIWI UTARI WIDODO MUKTIYO	*CONTRIBUTION OF COMMUNICATION CLIMATE TO EMPLOYEE PERFORMANCE*	31
4	ELVINDA BENDRA AGUSTINA YOFENTINA IRIANI RISA SURYANA	PENGARUH KETEBALAN TERHADAP STRUKTUR MIKRO, SIFAT OPTIK DAN SIFAT LISTRIK *BISMUTH FERRITE OXIDE* (BIFEO3) DENGAN METODE *CHEMICAL SOLUTION DEPOSITION* (CSD)	45

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

5	DINDA ANGGUN RATNASARI SRI HASTJARJO SUTOPO J. K	MEDIA SOSIAL DAN KEMANUSIAAN: PEMBING-KAIAN ISU PENTINGNYA AIR SUSU IBU (ASI) DALAM INSTAGRAM "LACTASHARE"	54
6	SRI WULANDARI LEO AGUNG SUTIMIN MUSA PELU	PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN IPS TEMATIK TERPADU DI SMP NEGERI 16 SURAKARTA	65
7	EDY YULIANTO IGNATIUS AGUNG SATYAWAN PRAHASTIWI UTARI	DUKUNGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DI DAERAH RAWAN BENCANA: STUDI KASUS BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI KOTA PALU, INDONESIA	76
8	ALFIAN NOOR RACHMAN DARSONO ERNOIZ ANTRIYANDARTI	ANALISIS KINERJA EKSPOR DAN DAYA SAING EKSPOR KARET ALAM INDONESIA KE NEGARA TUJUAN EKSPOR UTAMA	86
9	APRILIA WIDAYANI	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR *CSR DISCLOSURE* DENGAN VARIABEL MODERASI KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN KIMIA DI BEI5	97

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

10	ARDIAN OZZY WIANTO DRAJAT TRI KARTONO DWININGTYAS PADMANINGRUM	PENGARUH SIFAT INOVASI TERHADAP ADOPSI INOVASI KARTU TANI DI KABUPATEN PATI	109
11	EMIL DWI FEBRIAN SUSANTO SRI KUSUMO HABSARI	ANALISIS WACANA KRITIS STALINISME DAN EROPA TIMUR DALAM KOLOM ONGHOKHAM DI MAJALAH MINGGUAN TEMPO 17 FEBRUARI 1990	119
12	HIMAWAN ACHMAD HENDRI NOVIANTO	SEBARAN DAN POTENSI PELEPASLIARAN IKAN ASING MELALUI REKREASI MEMANCING DAN UPAYA PENGENDALIANNYA DI YOGYAKARTA	135
13	IMAMAH FIKRIYATI AZIZAH DWI SUSANTO ISTADIYANTHA	PRAKTIK BALAI SOEDJATMOKO SOLO DALAM ARENA SASTRA PADA ERA KAPITALISME MUTAKHIR	152
14	EKO GATUT FIBRIANTO DJONO SUDIYANTO	INTEGRASI NILAI-NILAI KESENIAN JARANAN POGOGAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH	168

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

15	PRARASTO MIFTAHURRISQI	TEKNOLOGI SEDERHANA DI PEMAKAMAN SUNAN PADHANG ARAN: PERSPEKTIF KAJIAN BUDAYA	180
16	RUSDIAH AGUSTINA AHMAD ADIB ANDRE RAHMANTO	KOMUNIKASI DIALOGIS DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SANGGAR ANAK ALAM INDONESIA	188
17	RIRIH ANGGRAINI SETYAHETY	PERAN MEDIASI KINERJA PERUSAHAAN DALAM HUBUNGAN ANTARA HARGA BATUBARA ACUAN (HBA) DAN HARGA SAHAM (STUDI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA LISTING BEI TAHUN 2013 - 2017)	198
18	ADI SIFA MUHAMMAD RUKAYAH ROEMINTOYO	ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 2 AMPEL KABUPATEN BOYOLALI	209
19	SANTI WAHYUFI DININGSIH ANDAYANI MUHAMMAD ROHMADI	PERMAINAN BAHASA SEBAGAI ASPEK PEMBANGUN WACANA HUMOR PADA *BUKU HUMOR POLITIK INDONESIA (KAJIAN*	220

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

PRAGMATIK)

20	BOEDI PRIANTORO HANOVA SATRIA PRIYAMBADA	MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT MOBILISASI DI ERA 4.0 UNTUK MENJAGA KEBHINEKAAN BANGSA INDONESIA	226
21	ENDAH RUSNARYATI MUGI RAHARDJO SURYANTO	MITIGASI BENCANA TERHADAP BAHAYA LONGSOR DI KABUPATEN KARANGANYAR	234
22	MEILANI SAFITRI	PENGEMBANGAN *E-LEARNING* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI 4.0	245
23	RAHMA NUR FITRIA ARIF KUSUMAWANTO ALVA EDY TONTOWI	PEMILIHAN KRITERIA TEK-NOLOGI KERETA GANTUNG DI PANTAI SELATAN GUNUNGKIDUL SEBAGAI TRANSPORTASI RAMAH LINGKUNGAN	256
24	ADI INGGIT HANDOKO RETNA MAHRIANI FEBRIMARANI MALINDA	*CITY BRANDING* DALAM MEMBANGUN *IMAGE* KOTA PALEMBANG SEBAGAI *SPORT CITY*	267

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

25	LIANDA DEWI SARTIKA HERMANU JOEBAGYO SUSANTO	PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTEGRASI *LOCAL WISDOM* CATUR GURU SEBAGAI *CIVIC INTELEGENCE*	282
26	YOSI ERLANITASARI MAHENDRA WIJAYA ANDRE RAHMANTO	STRATEGI PEMASARAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH JAMU KABUPATEN SUKOHARJO MENGHADAPI INDUSTRI 4.0	293
27	JENDRI MULYADI SILVIA PERMATASARI	MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA SEBAGAI AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KOTA PADANG	308
28	ARDELA NURMASTITI SUMINAH ENY LESTARI	PENGARUH FAKTOR PADA OBYEK TERHADAP PERSEPSI PETANI PADI ORGANIK DI KABUPATEN KARANGANYAR	324
29	MAHARANI KRISNA HANDAYANI PRAHASTIWI UTARI IGN. AGUNG SATYAWAN	DIBALIK BAYANG-BAYANG MASKULINITAS MEDIA: KEBIJAKAN RESPONSIF GENDER DI PT. TRIBUNNEWS.COM	333

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

30	SHODIQ IBNU WARDANA	WAKTU KEBERHASILAN PENDANAAN P2P LENDING: PADA PELAKU USAHA MIKRO DI INDONESIA	345
31	ALFIAN SINGGIH WIDIYANTO AKHMAD ARIF MUSADAD MUSA PELU	NILAI-NILAI ORAL *HISTORY EMPAN PAPAN* MASYARAKAT SRAGEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN IPS DAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK MTSN 5 SRAGEN	354
32	DEWI SAKTIANINGRUM WIDODO MUKTIYO SRI HASTJARJO	MEDIA SOSIAL EKSTERNAL SEBAGAI KOMUNIKASI TERSIER *CITY BRANDING* (STUDI DI BOYOLALI, JAWA TENGAH)	368
33	PRIAMBODO SRI HASTJARJO SUDARMO	INOVASI MELALUI MEDIA SOSIAL DI INSTANSI PEMERINTAH: INFORMASI DAN INTERKASI (STUDI PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA)	379
34	SUCI FANIANDARI SUPARMI CARI	TINJAUAN EFEK HALL KLASIK DAN KUANTUM	388

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

35	ULI ULFA YOFENTINA IRIANI KUSUMANDARI	PENGARUH VARIASI SUHU TERHADAP MIKRO STRUKTUR DAN SIFAT DIELEKTRIK $BA_{0.9}$ $BI_{0.1}TIO_3$ MENGGUNAKAN METODE *CO-PRECIPITATION*	397
36	ALI ZAINAL ABIDIN DWI PRASETYANI BHIM RIZKY SAMUDRO	ANALISIS SWOT LEMBAGA KEUANGAN MIKRO NIRLABA (STUDI KASUS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO BLESSING REVOLVER*)*	406
37	ERY KURNIA ADY WIBOWO PRAHASTIWI UTARI SRI HASTJARJO	ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI *E-AUDITEE* SISTEM INFORMASI PEMANTAUAN TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN BPK RI	416
38	INTAN MUSTIKASARI SAJIDAN PUGUH KARYANTO	PROFIL KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP BERDASARKAN MODEL BERBASIS BERPIKIR KRITIS	431
39	BURHANUDDIN AUZA'I PAWITO ANDRIK PURWASITO	STRATEGI KOMUNIKASI DERADIKALISASI ANTAR PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DAN PONDOK PESANTREN MODERN DI SURAKARTA	438

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

40	SUHENDRA	POLA SPASIAL KEBERADAAN INDUSTRI TAHU TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DUKUH ASRI GEDONGKIWO DENGAN METODE KRIGING	449
41	DITA ANGGRAHINITA YUSANTA TITIS SRIMUDA PITANA DWI SUSANTO	DISKURSUS SEKSISME PADA LGBT DALAM PEMBERITAAN MEDIA MASSA	458
42	NUR INDAH LAILYA MAWAR SARI SUKARNO TRIYANTO	PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH	468
43	DEVI ADLINA PUTRI SRI KUSUMO HABSARI SUSANTO	TRADISI NYESEK SEBAGAI DAYA TARIK PARIWISATA LOMBOK DI DUSUN SADE	477
44	WISNU TRI NUGROHO DANIA NALISA INDAH ENNO HAYA GLADYA NARANTA	UPAYA MEMPERTEGUH KESATUAN BANGSA MELALUI INTERNALISASI PEMAHAMAN TEPO SALIRO SEBAGAI RANGKA HARMONISASI HIDUP BERMASYARAKAT	489

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

45	A. FAHMI LATIEF PUTRA DARSONO JOKO SUTRISNO	PERUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BERAS ORGANIK DI BUMP PT. PENGAYOM TANI SEJAGAD	502
46	ANANTA KIDUNG GUNTUR RIYANTO SURYANTO	STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN KECIL DALAM MENGHADAPI DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH DI LAUT DESA REBO KABUPATEN BANGKA	513
47	BRAMASTA REYNALDI SUTOPO JK AHMAD ADIB	MENCIPTAKAN IKLIM DEMOKRATIS DALAM KOMUNIKASI KELOMPOK SADAR WISATA KAMPUNG WAYANG KEPUHSARI WONOGIRI	525
48	BRIANT NOR PRADHUKA BOEDI PRIANTORO	DAMPAK REVOLUSI 4.0 TERHADAP PELESTARIAN SEJARAH DAN BUDAYA: STUDI KASUS STUDIO REKAMAN LOKANANTA SURAKARTA	534
49	WIDI ELI LAKSMI EVASUFI WIDI FAJARI	PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAN MENGGUNAKAN UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA PADA SISWA KELAS V	539

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

		SDN 2 KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA	
50	GRACE PRIYANTI SETYO ANGGRAINI PURWANINGTYAS PAWITO ISMI DWI ASTUTI N	PENERAPAN *COMPUTER MEDIATED COMMUNICATION* (CMC) PADA PENGGUNAAN INSTAGRAM DALAM MEMBANGUN KOHESIVITAS KOMUNITAS VIRTUAL "SOBAT AMBYAR INDONESIA"	555
51	HANIF IMADUDDIN RB SOEMANTO MAHENDRA WIJAYA	STRATIFIKASI PENGUASAAN TANAH PETANI PADI SAWAH DI KABUPATEN SUKOHARJO	568
52	MUHAMMAD AGUNG DIPONEGORO PRAHASTIWI UTARI ANDRE NOEVI RAHMANTO	MEDIA SOSIAL INFORMASI KESEHATAN BAGI KAUM PEREMPUAN	582
53	MUHAMMAD HUDAWI SIREGAR PRAHASTIWI UTARI SUDARMO	KOMUNIKASI DIALEKTIK PEGAWAI ANTAR BUDAYA: STUDI KASUS PADA PEGAWAI SUKU BATAK-JAWA DI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN RI	601
54	MUHAMMAD NUR ICHSAN PRAHASTIWI UTARI IGN AGUNG SATYAWAN	NEGOSIASI IDENTITAS AGAMA DIKALANGAN MASYARAKAT MULTI-RELIGI DALAM MEMBANGUN SIKAP	611

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

		TOLERANSI	
55	MUSAYYARAH FATMAYANI PAWITO WIDODO MUKTIYO	MEDIA SOSIAL DAN PEMASARAN POLITIK: STUDI TENTANG FACEBOOK OLEH ELITE POLITIK PDIP PERJUANGAN DI KOTA SURA-KARTA PERIODE 2019-2024	623
56	NUR SHOLEHAH DIAN SAPUTRI	PENTINGNYA PEMAHAMAN KONSELING MULTIKULTURAL PADA KONSELOR PADA LAYANAN KONSELING *ONLINE*	635
57	RETNO PURWASIH	MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DENGAN MEMBERIKAN PEMAHANAN MULTIKULTURAL UNTUK MENGHINDARI RASISME MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	645
58	RIKHA PUSPITA RINI YOFENTINA IRIANI FAHRU NUROSYID	PENGARUH MODIFIKASI LAPISAN TIPIS $BA_{1-X}ND_XTIO_3$ DENGAN VARIASI MOL NEODYMIUM TERHADAP STRUKTUR MIKRO DAN SIFAT OPTIK	656

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

59	SINDI PEMBAYUNING PUJI RAHAYU SAPJA ANANTANYU MULYANTO	FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN TRENGGALEK	665
60	RITA PRIYANINGRUM PAWITO MAHENDRA WIJAYA	PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	681
61	MUNA FAUZIAH SRI MARMOAH TRI MURWANINGSIH	PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINKING ACTIVELY IN A SOCIAL CONTEXT* (TASC)	697
62	SUCI NURHAYATI NUNUK SURYANI SUHARNO	STUDI LITERATUR TENTANG PENGARUH PENGGUNAAN *VIRTUAL LABORATORY* DALAM PEMBELAJARAN IPA	710
63	ALEK RITONGA SOETARNO JOYOATMOJO TRI MURWANINGSIH	*PROBLEM*-POSING *LEARNING MODEL IN ECONOMICS CONTEXT*	720
64	FELINDA SARI AGUS KRISTIYANTO TRI APRILIJANTO UTOMO	GAYA MENGAJAR TERHADAP HASIL SERVIS ATAS BOLA VOLI	726

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

65	NOVI SUSILOWATI DIFFAH HANIM YULIA LANTI RETNO DEWI	HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN SKIZOFRENIA	733
66	AYUTHA WIJININDYAH MEYNI DRIA ASTARINA	EFEKTIVITAS PRETREATMENT ASAM PADA PENGERINGAN DAUN KALAKAI (*STENOCHLAENA PALUTRIS (BURM.F) BEDD*)	742
67	MIRNA TAUFIK WAHYU SAPUTRA SUKMANIAR MEGA KUSUMA PUTRI	KARAKTERISTIK SOSIAL DAN KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH KOTA PALEMBANG AKIBAT TEKANAN URBANISASI	754
68	AGUNG YUDHA CATUR RIZAL SUGIYANTO SRI SANTOSO SABARINI	INVASI GAMES BEBRBASIS *SMALL SIDED GAMES* SEBAGAI MEDIA LATIHAN KETERAMPILAN *PASSING* PADA OLAHRAGA FUTSAL	763
69	NURNANINGSIH	PERMAINAN TRADISIONAL ANAK *BETHEK-BETHEKAN* SEBAGAI SARANA MEMPERKAYA KOSAKATA ANAK	771

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

70	AYU PERDANASARI CHOLIFAH PUNTA RINATAMI OKI ERVANA SULISTYARINI	PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DENGAN METODE CERAMAH BERBANTU PETA KONSEP PADA MATERI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI SMA SUKOHARJO, JAWA TENGAH	781
71	WINNY PERWITHOSUCI IZZA MAFRUHAH EVI GRAVITIANI	*THE LINKS BETWEEN ECONOMIC ACTIVITIES AND ENVIRONMENT: CASE STUDY OF ASEAN COUNTRIES*	789
72	ROFI'AH NUGRAHENI	KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK KAITANNYA DENGAN GIZI PADA AWAL KEHIDUPAN	796
73	SITI MUSLIFAH PRASETYO ADI WISNU WIBOWO SUNDARI	KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM SERAT CENTHINI (DESKRIPSI MENGENAI TEMA DAN FAKTA CERITA)	803
74	SUSI SURYANI CHATARINA MURYANI YASIN YUSUP	INTEGRASI NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL GEDRUG MERAPI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENUMBUHKAN KECERDASAN EKOLOGIS	815

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

75	SUWARDI ENDRASWARA	PERSPEKTIF ANTROPOBOTANI BUDAYA	KAJIAN	822

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Rita Priyaningrum[1]
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: ritapriyaningrum_86@student.uns.ac.id

Pawito[2]
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: pawito_palimin@staff.uns.ac.id

Mahendra Wijaya[3]
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: mahendrawijaya@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

The development of Information and Communication Technology (ICT) is currently experiencing rapid acceleration. Madiun City is now increasing the infrastructure development in order to be a smart city, although not all of the citizens can utilize ICT optimally. In the context of the Asean economic community (AEC), economic competitiveness is very high; the use of ICT becomes a necessity for empowering Madiun society in order to be an independent and developed society, especially for women. The purposes and benefits of this research are to describe what influences the acceleration of the use of ICT innovation in empowering women in the Kampung Pecel, Winongo Village, Manguharjo district, Madiun City. The subject of the study was the Bussinesswomen of Sambel Pecel in the Kampung Pecel. The type of this research is descriptive qualitative, collecting data method through interviews, observation and documentation. Triangulation of data sources is used for data validity. The analysis techniques of qualitative data consists of three channels, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data obtained was carried out in depth exposure and interpretation. The conclusion of this study was examined using four main elements namely innovation, communication channels, social systems, and time periods on diffusion theory and innovation by Everett Rogers.

Keywords: *ICT, Women's Empowerment, Diffusion of Innovations.*

ABSTRAK

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini mengalami akselerasi yang sangat cepat. Kota Madiun kini tengah meningkatkan pembangunan infrastruktur menuju smart city, meskipun begitu belum semua warga Kota Madiun dapat memanfaatkan TIK dengan optimal. Dalam konteks masyarakat ekonomi Asean (MEA), daya saing ekonomi sangat tinggi, pendayagunaan TIK menjadi kebutuhan bagi pemberdayaan masyarakat Madiun menuju masyarakat mandiri dan maju, khususnya perempuan.Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah menggambarkan apa sajakah yang mempengaruhi percepatan pemanfaatan TIK dalam pemberdayan perempuan di Kampung pecel, Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Subjek penelitian adalah Perempuan Penguasaha Sambel Pecel di Kampung Pecel. Tipe penelitian ini kualitatif deskriftif, metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

dokumentasi, triangulasi sumber data digunakan untuk keabsahan data, teknik analisis data kualitatif terdiri tiga alur yaitu: reduksi data, penyajiuan data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam.Kesimpulan dari penelitian ini, dikaji menggunakan empat elemen utama yaitu inovasi, saluran komunikasi, sistem sosial, dan periode waktu pada Teori difusi dan inovasi oleh Everett Rogers.

Kata kunci : TIK, Pemberdayaan perempuann, Difusi Inovasi.

Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunukasi (TI) mengalami akselerasi yang sangat cepat. Di Indoensia yang mempunyai wilayah sangat luas, Individu semakin dimudahkan untuk beraktivitas menggunakan teknologi informasi dan media internet, namun belum merata kesemua lapisan masyarakat khususnya wilayah yang berada jauh dari Ibu Kota. Aktivitas dan kebutuhan secara tidak langsung kini beralih menggunakan media yang termediasi oleh kecanggihan internet sehingga dalam keseharian individu terlibat dalam aktivitas melalui *face to screen.* Dalam konteks Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi kebutuhan bagi pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat mandiri dan maju, khususnya perempuan. Daya saing di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sangat tinggi, maka perempuan perlu meningkatkan kapasitas dan daya saingnya. Untuk meningkatkan peran perempuan, maka kebijakan dan program pembangunan yang dikembangkan seharusnya dapat mengintegrasikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pada seluruh kebijakan dan program pembangunan nasional.

Pemberdayaan telah menjadi salah satu dari banyak kata kunci pembangunan internasional yang paling elastis (Batliwala, 2007; Cornwall & Eade, 2011). Konsep pemberdayaan memiliki sejarah panjang dalam pekerjaan perubahan sosial. Peningkatan kesadaran feminis dan aksi kolektif menginformasikan aplikasi awal dalam pengembangan internasional pada 1970-an. Pemberdayaan perempuan diartikulasikan pada 1980-an dan 1990-an sebagai pendekatan radikal yang peduli dengan mengubah

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

hubungan kekuasaan yang mendukung hak-hak perempuan dan kesetaraan yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Batliwala, 1993, 2007).

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang dapat memudahkan untuk belajar dan mendapatkan informasi yang kita butuhkan dimana dan kapan saja kita diperlukan, diharapkan perempuan- perempuan Indonesia menjadi lebih pintar, maju dan modern. Laki- laki ataupun perempuan memiliki kesamaan untuk memperoleh kesempatan dalam menggunakan TI. Kesempatan bagi keduanya mampu mendorong peran dan partisipasi untuk kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional, serta pembangunan. Namun, peran perempuan dalam perkembangan TI masih minoritas dibandingan dengan banyaknya jumlah laki-laki yang memegang peranan penting dalam teknologi informasi. Dengan melek akan informasi teknologi dan komunikasi diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga pengalaman untuk menjadi perempuan yang produktif berwirausaha, penjualan dan berbagai kegiatan lainnya. Sehingga setiap perempuan memiliki peluang atau kesempatan memperoleh manfaat yang sama dari TIK untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunana dan hasil sumber daya tersebut.

Menurut survey (APJII, 2018) pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 Juta jiwa (64,8 %) dari total populasi penduduk Indonesia 264,16 Juta Orang. Sangat disayangkan 12,6 % dari jumlah penduduk yang menggunakan internet tidak bisa menggunakan teknologinya. Hasil survey tertinggi pengguna internet terbesar adalah perempuan begitu juga pengguna media social 19,1 %, sedangkan 4,9 % untuk mencari informasi.

Pada intinya, istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. (Supriyono, 2005)

Dalam penelitian ini, penulis mengusulkan sebuah portal interaktif yang bertintegrasi dimana Serempak.id, sebagai salah satu (dari beberapa) solusi dalam memberdayakan perempuan di Kampung Pecel, Keluruhan Winongo Kota Madiun demi terwujudnya perempuan Indonesia yang tanggap TI melalui kemajuan, pembelajaran, implementasi dan sosialisasi. Sehingga peneliti melakukan pendekatan baru yang dapat

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

memberdayakan perempuan untuk mengadopsi informasi melalui penggunaan teknologi inovasi. Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah faktor- faktor apa sajakah yang mempengaruhi percepatan adopsi inovasi serempak.id dalam pemberdayaan peremuan di Kampung Pecel Kota Madiun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan apa sajakah faktor- faktor yang mempengaruhi percepatan adopsi inovasi pemberdayan perempuan di Kampung pecel, Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai percepatan adopsi inovasi pemberdayan perempuan dalam penggunaan inovasi teknologi informasi dan komunikasi.

Teori dan Metodologi

Konsep Komunikasi pembangunan telah dikenal sejak tahun 1960-an. Komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara serta teknik penyampaian gagasan dan ketrampilan- ketrampilan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat termasuk perempuan. Menetapkan wacana dan definisi pemberdayaan perempuan yang digunakan oleh lembaga-lembaga pembangunan arus utama saat ini dalam konteks pemikiran generasi sebelumnya tentang pemberdayaan ini mengungkapkan beberapa batasan pendekatan saat ini. Bank Dunia, misalnya, telah mengambil pekerjaan berpengaruh Naila Kabeer (1999) tentang pemberdayaan perempuan. Namun dalam prosesnya, penekanannya pada sifat relasional dari pemberdayaan telah keluar dari bingkai. Apa yang di temukan, sebaliknya, adalah penekanan pada 'aset' dan 'struktur peluang' (Alsop, Heinsohn, & Somma, 2005):

Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan itu menjadi tindakan dan hasil yang diinginkan. Inti dari proses ini adalah tindakan yang membangun aset individu dan kolektif serta meningkatkan efisiensi dan keadilan konteks organisasi dan kelembagaan yang mengatur penggunaan aset ini. Seperti yang diamati oleh (Hania Sholkamy, 2010): Mengurangi kemiskinan dan memampukan perempuan untuk mendapatkan penghasilan dapat kehidupan yang lebih baik, tetapi lingkungan yang memungkinkan yang menegaskan hak untuk bekerja, untuk properti, untuk keselamatan, untuk menyuarakan,

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

untuk seksualitas dan kebebasan tidak diciptakan oleh mesin jahit atau kredit mikro saja.

Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan perempuan, Serempak.id mencoba memberikan pemahaman tentang Serempak (Seputar Perempuan dan Anak) yang mampu meningkatkan akses perempuan terhadap teknologi dan informasi, pemerintah, jasa, pendidikan, pengetahuan dan mengakomodir kebutuhan perempuan. Portal interaktif yang memberikan fasilitas diskusi (media komunikasi) antar stakholder terkait pemberdayaan perempuan yang dipandu oleh pakar- pakar dibidang pemberdayaan dan juga sebagai media untuk masyarakat dapat memberikan aspirasinya melalui tulisan, ide dan inovasi agara dapat membangun Indonesia melalui pemberdayaan perempuan.

Adopsi Inovasi

Teknologi informasi dapat dilihat sebagai sebuah inovasi yang proses difusinya melibatkan dua sisi: sisi penawaran (*Supplay side)* dan sisi permintaan (*demand side)* (Tornatzky dan Fleischer, 1990). Pembuatan, produksi, dan difusi adalah bentuk sisi penawaran, sedangkan sisi dari permintanya fokusnya lebih pada adopsi dan aplikasi inovasi. Kedua sisi ini adalah penengah dari difusi dan adopsi.

Teori Disfusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran- saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1995), yaitu *"as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system."* Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaranan pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau dalam istilah Rogers (1995) difusi menyangkut *"which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters."*

Menurut Rogers (1995) kecepatan difusi sebuah inovasi dipengaruhi 4 (empat) elemen pokok yang membantu menjelaskan meningkatkan tingkat dan efektivitas diseminasi dan adopsi inovasi, yaitu (1) Karakteristik inovasi; gagasan, tindakan, atau

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. (2) Saluran komunikasi digunakan untuk mengkomunikasi manfaat inovasi, karena melalui itulah inovasi dapat tersebar kepada anggota sistem sosial. (3) Jangka waktu inovasi diperkenalkan, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. (4) Sistem sosial yang berhubungan upaya pemecehan masalah bersama untuk mencapai suatu tujuan.

Semakin besar dan rumit inovasi, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam difusi, contohnya difusi internet pada kelompok masyarakat memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan difusi bubur instan dan air yang jauh lebih sederhana. Dalam hal ini, Rogers (1995), mengemukakakan lima karakteritik inovasi yang dapat mempengaruhi kecepatan terhadap pengadopsian suatu inovasi mencakup (1) Keunggulan relatif (*relative advantage),* (2) Kompatibilitas *(compatibility),* (3) Kerumitan (*complexity),* (4) Kemampuan diamati (*observability*). dan (5) Kemungkinan diujicobakan *(triability*).

Pertama, *relative advantage* menunjukkan sejauh mana inovasi lebih dari inovasi sebelumnya. Dari segi manfaat dapat diukur dengan ukuran ekonomi, prestise, kenyamanan, maupun kepuasan. Inovasi yang kedua adalahh *compatibility* merujuk pada kesesuaian inovasi terhadap nilai- nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan. Jika sesuai dengan ide- ide sebelumnya, hal ini akan mempercepat adopsi dan sebaliknya jika pengalaman buruk atas sebuah inovasi akan menghambat adopsi. Karakteristik yang ketiga adalah *complexity* dimana sebuah inovasi yang dipelajari dan dipelajari dapat diukur tingkat kesulitan dan kemudahannya. Semkin mudah inovasi yang digunakan, semakin cepat adopsinya. *Observability* adalah karakteristik keempat yang mengukur seberapa jelas hasil- hasil inovasi dapat dilihat orang lain. Jika sebuah inovasi bisa dicoba sebelum adopsi, maka akan mempercepat difusinya. Hal tersebut adalah karakteristik inovasi yang kelima, *trialability.*

Mengenai saluran komunikasi melalui media massa sangat efektif untuk menginformasikan sebuah inovasi ke pengguna, sedangkan untuk mempengaruhi individu untuk menerima sebuah inovasi menggunakan komunikasi secara

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

interpersonal. Semakin besar jangkauan saluran komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan inovasi, semakin cepat pula inovasi yang akan terjadi. Rogers mengemukakan bahwa setiap kelompok masyarakat terbagi menjadi 5 (lima) kelompok individu berdasarkan waktu mengadopsi inovasi, yaitu: *innovator, early adopters, early majority, late majority, dan laggard.* Idealnya kurva adopsi akan berebentuk S, bahwa program yang dilaksanakan awalnya rendah, kemudian dengan cepat naik yang akhirnya mencapai kondisi yang stabil yang dinilai program tersebut berhasil. Terkait sistem sosial, inovasi berdifusi secara cepat pada sistem sosial yang homogen. Sementara itu tahapan dari proses pengambilan keputusan inovasi mencakup:

Tahap Munculnya Pengetahuan (Knowledge) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) diarahkan untuk memahami eksistensi dan keuntungan/manfaat dan bagaimana suatu inovasi berfungsi. Tahap Persuasi (Persuasion) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) membentuk sikap baik atau tidak baik. Tahap Keputusan (Decisions) muncul ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada pemilihan adopsi atau penolakan sebuah inovasi. Tahapan Implementasi (Implementation), ketika sorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya menetapkan penggunaan suatu inovasi.Tahapan Konfirmasi (Confirmation), ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang sudah dibuat sebelumnya.

Penelitiaan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan dengan cara memilih *purposive sampling*, informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami tentang permasalahan penelitian ini yaitu warga kampung pecel, Kelurahan Winongo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Selanjutnya, berkembang dengan menggunakan teknik *snowball,* guna menempatkan variasi dan kedalamana invormasi. Tipe penelitian ini kualitatif deskriftif, metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, triangulasi sumber data digunakan untuk keabsahan data, teknik analisis data kualitatif mengikuti Miles dan Hubermas (Sugiyono, 2010), Analisinya terdiri tiga alur yaitu: reduksi data, penyajiuan data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam.

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

Hasil dan Pembahasan

Difusi inovasi mempunyai beberapa elemen tahapan dalam setiap adopsi sebuah inovasi. Proses adopsi merupakan proses yang dilalui seseorang dari ia mengenal sampai menerima sebuah inovasi. Proses adopsi berlangsung dalam diri setiap individu dalam menentukan pengambilan keputusan (Sirait, 2018).

Kondisi sebelumnya Untuk Adopsi Teknologi

Tahap pertama dari proses pengambilan keputusan inovasi (rogers, 1983) disebut langkah kondisi sebelumnya dan mengacu pada situasi di mana organisasi sebelumnya dalam adopsi inovasi atau teknologi. Pada tahap ini, ada praktik sebelumnya, kebutuhan yang dirasakan dan masalah, tingkat innovativeness dari keputusan yang telah ditetapkan. Sebelum adopsi website serempak.id, yang dilakukan oleh perempuan di kampung pecel atau pelaku usaha sambel pecel hanya sebatas penggunaan telepon genggam. Sedangkan infrastruktur lainnya seperti jaringan internet, komputer, telepon tidak digunakan untuk mendukung kegiatan usaha mereka. Penggunaan telepon genggam oleh pengusaha sambel pecel merupakan hal yang sehari –hari digunakan untuk menjalin komunikasi baik antar teman, keluarga, juga antar pembuat atau pelaku usahaa dengan agen penjual atau pembeli. Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan bagaimana masyarakat di kampung pecel Kota Madiun memanfaatkan serempak id sebagai media pemberdayaan perempuan dan apa yang mempengaruhi percepatan adopsinya. Berdasarkan hasil elaborasi teori mengenai suatu hal yang mempengaruhi percepatan pemberdayaan perempuan di Kampung Pecel, terdapat beberapa faktor diantaranya pemerintah., pendampingan, peran komunitas lokal, relawan TIK, pendidikan dan partisipasi.

Pengetahuan (*Knowledge)*

Tahap pengetahuan diawali dengan melihat kondisi sebelum adanya sebuah inovasi. Roger (1983). Pengetahuan (*Knowledge)* merupakan tahapan adopsi inovasi yang pertama, ketika seorang perempuan di kampung pecel ingin mengetahui lebih banyak tentang suatu ide atau gagasan yang ditawarkan seperti ingin mengetahui bentuk inovasinya dan manfaat yang bisa didapat ketika inovasi itu di adopsi (Rogers, 1983).

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

Dalam penelitian ini, rasa ingin tahu perempuan di kampung pecel tentang inovasi serempak.id sebagai media pemberdayaan cukup tinggi, seperti yang diungkapan oleh informan I dan II:

> "Pada saat itu sedang mencari tahu di internet tentang informasi seputar kewanitaan, kemudian diajak untuk melihat website serempak.id yang ternyata banyak informasi tentang perempuan"
>
> "Inovasi ini kita manfaatkan untuk kita sebagai perempuan menambah informasi"

Serempak.id sebagai website Seputar Perempuan dan Anak yang berada di bawah naungan Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menangkap peluang akan banyaknya para pelaku usaha kecil menengah yang ternyata banyak dipegang oleh kaum perempuan. Untuk memberikan pemahaman lebih banyak kepada perempuan khusunya ibu rumah tangga tentang teknologi informasi agar bisa digunkana untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan tentunya perlu digunakan secara bijak dan cerdas. Tidak diragukan lagi bahwa lebih dari setengah masyarakat Indonesia sudah menggunakan *gadget* dan internet.

Pada tahap pengetahuan warga kampung pecel mengetahui tentang inovasi merupakan gagasan yang diberikan untuk memberdayakan perempuan dengan informasi yang menunjang pengetahuan perempuan dan mengatasi masalah perekonomian dengan mengupload hasil usaha mereka di website selain di media sosial atau aplikasi e-commerce lainnya. Dalam proses difusi inovasi ini, komunikasi memiliki peran penting. Komunikasi dalam adopsi inovasi ini berfokus pada sikap dan pengetahuan anggota sistem sosial yang menjadi sasaran dari inovasi yang diterapkan. Saluran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh instansi pemerintah, komunitas, dan individu-individu secara langsung memberikan wawasan baru.



Gambar 1. Panduan Membuat Akun

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

Tahap Persuasi (*Persuasion)*

Tahap ini individu memperdalam pengetahuannya tentang teknologi, mencari informasi tentang kelebihan atau kekurangan dan atribut dalam rangka mengembangkan sikap yang menguntungkan atau tidak (Rogers, 1983). Ketika ditanya tentang manfaat dan kesulitan yang disebabkan oleh portal interaktif yang diadopsi, individu- individu mengalami banyak kesulitan. Mengenai keuntungan (Rogers, 1983), manfaat yang dikutip adalah (1) kecepatan, (2) kemudahan penggunaan, (3) integrasi yang lebih besar (4) informasi yang lebih kuat (6) penyesuaian untuk meningkatkan volume layanan.

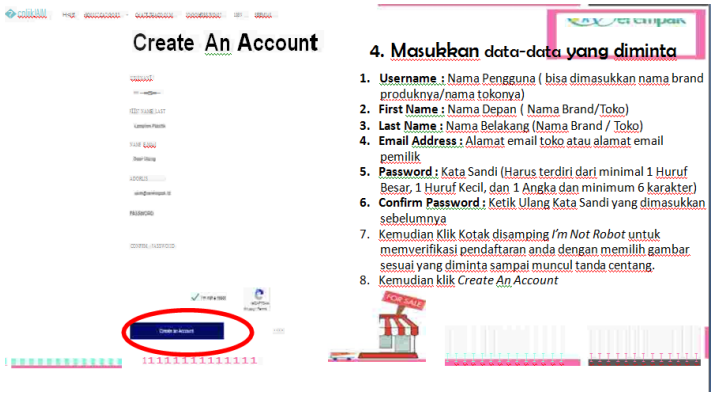
Merujuk pada kompleksitas, Rogers menyatakan bahwa "sejauh mana inovasi dianggap sebagai relatif sulit dipahami dan digunakan". Ketika informan ditanya mengenai website serempak.id, dari tingkat opersional mereka melaporkan bahwa media portal interaktif tersebut memberikan kemudahan penggunaanya dengan pendampingan relawan TIK, sehingga pemahaman yang lebih besar dapat didapatkan. Meskipun ada kemudahan penggunaan yang lebih besar lain dibandingkan dengan teknologi ini.

Pada tahap *persuasi* (ajakan) yang kelompok masyarakat memanfaatkan untuk menyebarkan inovasi teknologi informasi lebih banyak melalalui komunikasi interpersonal dibandingkan dengan melalui media massa, hal ini dikarenakan lebih efektif untuk mengajak masyarakat kampung pecel untuk ikut memanfaatkan teknologi informasi yang ada yaitu serempai.id sebagai media memberdayakan perempuan. Hal ini hasil dari fakta bahwa serempak.id yang digaungkan mampu memberikan integritas yang lebih besar dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perempuan di Kampung pecel.

Tingkat kerumitan adopsi serempak.id setiap informan memilki kerumitan sendiri- sendiri. Dalam hasil wawancara yang dilkakukan, tingkat kerumitan pengadopsian serempak.id sebagai inovasi yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat saat itu yaitu mengunggah produk mereka ke halaman website serempak.ukm bisa dikatakan tidak begitu rumit, karena syaratnya, hanya mendaftarkan diri seperti gambar dibawah ini :

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id



Gambar 2. Cara Membuat Akun

Sedangkan untuk yang tidak lolos seleksi produknya setelah di review pihak admin, masyarakat tetep bisa menggunakan halaman tersebut untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, contohnya informasi mengenai tips mengembangkan usaha kecil bagi perempuan, aplikasi foto yang bagus untuk mengedit foto hasil jualan biar lebih menarik dan masih banyak lagi informasi seputar perempuan yang bisa didapatkan.

Mengenai *trialability* (Rogers, 1995) tahapan mencoba inovasi pada lingkup terbatas sebelum inovasi tersebut untuk diadopsi oleh suatu sistem sosial. Akan tetapi dalam penelitian ini tahap uji coba serempak.id dilakukan secara langsung pada perempuan di kampung pecel Madiun guna memberdayakan perempuan dari segi menambah pengetahuan. Tingkat *trialability* teknologi secara positif terkait dengan adopsi dan semakin besar tingkat uji coba teknologi, semkain besar kecenderungan untuk diadopsi. Namun subjek – antarpribadi – saluran komunikasi – dibangun antara kelompok perempuan di kampung pecel yang diteliti dan relawan TIK, cukup menyakinkan untuk mendorong adopsi serempak.id.

Selnjutnya pada tingkatan untuk kemungkinan diamati (*observability*, ketika inovasi tersebut mudah diamati untuk diadopsi. Semakin mudah inovasi tersebut untuk diamati, semakin cepat pula inovasi diterapkan (Rogers, 1995). Dalam penelitian ini setelah wawancara, meyakinkan masyarakat melihat dari segi positif dan nyata dapat didemonstrasikan, seperti penghematan waktu yang biasanya dalam pemberdayaan perempuan secara offline/ sosialisasi memerlukan waktu berjam-jam saat ini bisa kita lakukan dalam hitungan menit. Sebagai contoh, untuk mendaftar tidak menghabiskan kurang dari lima / enam jam. Kerumitan sebagian subjek adalah masuk ke halaman

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

website tersebut karena terkendala jaringan. Jika untuk mencari informasi terkait perempuan, tidak dibutuhkan waktu untuk mendaftar. Kecuali jika masyarakat ingin mengupload hasil usahanya ke halaman serempak.ukm memerlukan waktu, karena admin dari serempak.id akan mereview kelayakan produk.

Tahap ini merupakan tahap pengambilan keputusan (*decision), ketika* individu melibatkan diri pada aktivitas yang menunjukan pilihan untuk menerima sebuah inovasi atau menolak inovasi yang ditawarkan (Rogers, 1995). Dalam penelitian ini, para perempuan di kampung pecel tidak semuanya langsung menerima inovasi tersebut, ternyata masih terdapat beberapa perempuan yang meragukan keberhasilan dari inovasi pemanfaatan serempak.id sebagai media pemberdayaan perempuan. Hasil wawancara dengan informan III, IV, dan V:

> "Ragu, soalnya belum semua orang tau serempak.id, kalau tidak dikasih tau"
>
> "Setelah saya buka website itu, saya merasa tertantang bagaimana caranya produk jualan saya bisa lolos seleksi oleh admin dan dilihat oleh masyarakat luas. Pasti ada kebanggan sendiri, ada produk asli Madiun di website serempak.id"
>
> "Banyak manfaatnya, hanya modal jaringan dan quota untuk mengakses"

Menurut Rogers, bahwa *opinion leader* memiliki peran besar dalam mengajak masyarakat untuk menggunakan suatu inovasi baru. Dengan demikian, Rogers mencerminkan bahwa biasanya ketika kebutuhan yang dirasakan terpenuhi, ada tingkat yang lebih cepat untuk difusi inovasi yang dalam penelitian ini diterapkan pada adopsi teknologi. Jadi pada tahap keputusan kelompok masyarakat di kampung pecel terdapat anggotanya yang masih belum bisa menerima serempak.id karena berbagai alasan. Seiring berjalannya waktu, opinion leader juga tetap meyakinkan mereka yang belum mau atau ingin menerima dengan cara memeberikan informasi- informasi terkait perempuan yang memang sangat di butuhkan secara rutin.

Tahap Implementasi dari Teknologi yang Diadopsi

Pada tahapan ini, menurut Rogers seoarang adopter akan mulai mempraktekan sebuah inovasi yang diterimanya dengan melibatkan perubahan perilaku yang jelas karena inovasi benar- benar dipraktekkan. Pada tahapan ini para perempuan di kampung pecel mulai mempraktekan, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Relawan TIK di

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

Kota Madiun sangat membantu dalam penelitian ini, karena tindakan mereka dapat membantu perempuan dalam mengimplementasikan pada teknologi yang digunakan. Profesional TI merupakan tindakan yang diperlukan agar dapat menerapkan teknologi membantu perempuan di kampung pecel. Tahap implementasi " terjadi ketika seseorang menggunakan teknologi" Rogers (1995). Sebelumnya terdapat pelatihan yang diadakan oleh pemerintah guna memberdayakan perempuan lewat media digital, sekaligus mensosialisasikan serempak.id sebagai media untuk masyarakat yang dapat memberikan aspirasinya melalui tulisan, ide dan inovasi agar dapat membangun Indonesia melalui pemberdayaan perempuan. Pelatihan ini melibatkan lima perwakilan perempuan di kampung pecel, masyarakat, stakeholder dan relawan TIK.

Tahapan Konfirmasi (*Confirmation*)

Pada tahapan yang terakhir adalah keputusan bulat yang diambil oleh individu. individu mencari penguatan (dukungan) terhadap keputusan yang telah dibuatnya, tapi ia mungkin berbalik dari keputusan jika ia memperoleh isi pernyataan- pernyataan yang bertentangan (Rogers, 1995). Sebagai tingkatan dimana individu percaya bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mampu membantu meningkatkan kinerja sesuai dengan keuntungan dan manfaat yang di tawarkan oleh inovasi. Bahwasanya pengalaman terdahalu dalam penggunaan TIK, kemampuan dan skill menjadi faktor kunci adopsi teknologi. Banyak dari pelaku usaha di kampung pecel yang tidak memiliki pengalaman terdahulu dalam menggunakan teknologi informasi bahkan untuk mendukung usaha mereka. Hal ini dikarenakan tidak adanya pendidikan khusus yang mereka terima sebelumnya. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah sebelumnya hanya di datangi beberapa masyarakat yang awal mulanya tertarik dengan iming- iming souvenir dan relawan TIK. Hal tersebut yang kemudian dapat menyebabkan penolakan terhadap inovasi dalam pemanfaatan TIK. Penolakan ini bisa berlanjut (continued rejection) atau diadopsi kemudian (later adoption) bila keadaan pelaku usaha di kampung pecel lebih baik dalam hal teknologi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komuniasi melalui media pemberdayaan perempuan dapat diambil kesimpulan bahwa,

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

adopsi inovasi yang dilakukan berhubungan dengan tindakan penyesuaian untuk mencukupi ketrampilan dalam bidang TIK dan pengaruh lingkungan yang masuk ke dalam masyarakat kampung pecel terutama ada kebijaksanaan pemerintah dalam memberdayakan perempuan dengan sosialisai dan pengenalan teknologi informasi dan komunikasi namun demikian kecepatan proses adopsi dipengaruhi oleh perilaku dan tipe masyarakat yang dapat dikelompokkan sebagai pengadopsi cepat atau dianggap kelompok pelopor dan pengadopsi lambat atau bahkan menolak inovasi. Perilaku atau respon perempuan di kampung pecel Kota Madiun terhadap adopsi teknologi informasi dipengaruhi oleh kondisi fisik, pengetahuan, kemampuan serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Semakin tinggi kondisi sosial dan ekonomi perempuan di kampung pecel semakin cepat dalam merespon dan mengadopsi inovasi. Tindakan sosial yang dilakukan perempuan di kampung pecel didasarkan atas kemampuan merespons lingkungan untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Pengambilan keputusan perempuan dikampung pecel terkait menerima inovasi sebagaian besar dipengaruhi oleh sesama penerima manfaat dan pihak pemberdaya yang memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Pernyataan ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat yang bertindak mengadopsi inovasi tidak berorientasi kepada peran struktur tetapi dicermati melalui pengamatan dan penilaian tindakan nyata sesama manfaat. Adopsi inovasi teknologi menimbulkan perubahan pembagian kerja dalam keluarga, laki- laki mengerjakan usaha yang berkaitan dengan pihak luar dan perempuan berusaha di lingkungan rumahnya dengan produktif membuat usaha sambal pecel yang hasilnya bisa dipasarkan tanpa mengurangi peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Selain itu juga menimbulkan adanya stratifikasi sosial yang ditunjukkan dengan adanya konsumsi keluarga diluar kebutuhan pokok oleh keluarga perempuan yang berhasil mengadopsi inovasi lebih cepat dan memiliki peluang yang lebih dibanding perempuan lainnya. Perempuan yang sudah mandiri tidak dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan supaya kemandirian yang dimiliki melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan.

Dengan demikian pemerintah perlu memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur terkait pemanfaatan teknologi infomasi dan komunikasi pada perempuan di kampung pecel, pemberian insentif atau bantuan finansial guna mengembangkan

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

keahlian. Disisi lain, harapannya tercipta transfer teknologi, pengetahuan dan keahlian melalui ikatan kerja sama.

Referensi

Alsop, R., Heinsohn, N., and Somma, A. 2005. Measuring Empowerment: An Analytic Framework. In Power, Rights and Poverty: Concepts and Connections. *Alsop R (ed)*. World Bank: Washington DC.

Batliwala, S. 1993. *Empowerment of Women in South Asia: Concepts and Practices*. Asian-South Pacific Bureau of Adult Education: Mumbai.

Batliwala, S. 2007. *Taking the power out of empowerment: an experiential account*. Development in Practice 17(4/5): 557–65.

Brown, L. A. *Innovation Diffusion: A New Perpevtive*. New York: Methuen and Co.

Cornwall, A and Eade D (Eds). 2011. *Deconstructing Development Discourse: Buzzwords and Fuzzwords*. Practical Action Publishing: Rugby.

Kabeer, N. 1999. Resources, agency, achievements: reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change 30(3): 435–64.*

Lefebvre, L., Harvey, J., dan Lefebvre, E. 1991. Technological experience and the technology adoption decision in small manufacturing firms. *R&D Management, 21(3): 241-249.*

Miles, M. B dan Michael, H. 1992. *Analisis data Kualitatif.* Jakarta: UI Press.

Miranda, M. Q., Farias, J. S., de Araújo Schwartz, C., & de Almeida, J. P. L. 2016. Technology adoption in diffusion of innovations perspective: introduction of an ERP system in a non-profit organization. *RAI Revista de Administração e Inovação, 13(1), 48–57.*

Rogers, E. M. 2003. Diffusions of Innovations; Fifth Edition. Simon & Schuster Publisher

Rogers, E. M. 1995, *Diffusions of Innovations, Forth Edition*. New York: Tree Press.

Sen, G. 1997 *Empowerment as an Approach to Poverty, Working Paper Series 97.07*, background paper for the UNDP Human Development Report. New York: UNDP.

Sholkamy H. 2010. Power, politics and development in the Arab context: or how can rearing chicks change patriarchy? *Development* 53(2): 254–8.

Sirait, J. B. 2018. Difusi Inovasi Program Generasi Berencana (GENRE) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pada Kehidupan Berkeluarga Berencana Melalui PIK M Sehati Universitas Riau. JomFISIP, 5(1).

library.uns.ac.id

(ISBN 978 – 623 – 90740 – 4 – 3)
digilib.uns.ac.id

Turner, W. 2007. Introducing Communication Theory; Analysis and Application. Third Edition: McGraw Hill.

Supriyanto, A. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Salemba Infotek: Jakarta.